

Volume 3 Nomer 1, Februari 2025

ANALISIS KINERJA PEGAWAI BERDASARKAN KEBIJAKAN REMUNERASI PADA LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB WONOSARI KABUPATEN GUNUNGGKIDUL

Andika Dwi Prasetyo , Suci Utami Wikaningtyas

KOMITMEN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) KOTA MAGELANG DALAM PELAKSANAAN KEMITRAAN DENGAN TOKO SWALAYAN

Budi Imam Hakim, Muda Setia Hamid

STRATEGI PENINGKATAN KINERJA ANGGOTA STAFF ADMINISTRASI MARKAS BESAR TNI ANGKATAN UDARA CILANGKAP JAKARTA

Budi Prayogo, Nur Widiastuti

UPAYA MENINGKATKAN KINERJA ANGGOTA PADA BAGIAN PEMELIHARAAN ALAT UTAMA SISTEM SENJATA MILITER DI LANUD HALIM PERDANAKUSUMA

Diky Dwi Udariyanto, Jazuli Akhmad

PENGARUH KEPEMIMPINAN, MOTIVASI, DAN REMUNERASI TERHADAP KINERJA ACCOUNT REPRESENTATIVE DI LINGKUNGAN DIREKTORAT JENDERAL PAJAK KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA BANTUL

Eko Susanto, Mohamad Mahsun, Sulastiningsih Sulastiningsih

EVALUASI KINERJA KEPOLISIAN DALAM PROSES PELAYANAN PENERBITAN SURAT IJIN MENGEMUDI DI KANTOR SATLANTAS POLRES GUNUNGGKIDUL

Erna Khoirul Alfianita, Meidi Syaflan

EVALUASI KINERJA TENAGA PRAMURUKTI DI RPSLU (Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia) BUDI DHARMA YOGYAKARTA TAHUN 2021

Ervina Septiana, Uswatun Chasanah

UPAYA PENINGKATAN KINERJA PEGAWAI UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH PEMELIHARAAN JALAN DAN PENGAIRAN DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG KABUPATEN TEMANGGUNG

Khamim Gunardi, Wahyu Purwanto, Suhartono Suhartono

ANALISIS PELAKSANAAN KAMPANYE 3M (MEMAKAI MASKER, MENCUCI TANGAN DAN MENJAGA JARAK) DI KABUPATEN PACITAN SELAMA MASA PANDEMI

Ratna Dyah Chrisnawati, Muhammad Mathori

EVALUASI KAPASITAS ORGANISASI PADA UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH LABORATORIUM LINGKUNGAN DI DINAS PERUMAHAN RAKYAT KAWASAN PERMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN TEMANGGUNG

Sulaswati Sulaswati, Muhammad Awal Satrio Nugroho

ANALISIS STUDI KEPUASAN KERJA KARYAWAN PADA KONVEKSI SHILLA

Vianita Ely Sapputri , Priyastiwi Priyastiwi

Vol. 3 No. 1 (2025): Jurnal Riset Manajemen Akuntansi Widya Wiwaha



DOI: <https://doi.org/10.32477/jrima.v3i1>

PUBLISHED: 2025-02-05

ARTICLES

ANALISIS KINERJA PEGAWAI BERDASARKAN KEBIJAKAN REMUNERASI PADA LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Andika Dwi Prasetyo , Suci Utami Wikaningtyas

1–20



KOMITMEN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) KOTA MAGELANG DALAM PELAKSANAAN KEMITRAAN DENGAN TOKO SWALAYAN

Budi Imam Hakim, Muda Setia Hamid

21–37



STRATEGI PENINGKATAN KINERJA ANGGOTA STAFF ADMINISTRASI MARKAS BESAR TNI ANGKATAN UDARA CILANGKAP JAKARTA

Budi Prayogo, Nur Widiastuti

38–48



UPAYA MENINGKATKAN KINERJA ANGGOTA PADA BAGIAN PEMELIHARAAN ALAT UTAMA SISTEM SENJATA MILITER DI LANUD HALIM PERDANAKUSUMA

Diky Dwi Udariyanto, Jazuli Akhmad

49–60



PENGARUH KEPIMPINAN, MOTIVASI, DAN REMUNERASI TERHADAP KINERJA ACCOUNT REPRESENTATIVE DI LINGKUNGAN DIREKTORAT JENDERAL PAJAK KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA BANTUL

Eko Susanto, Mohamad Mahsun, Sulastiningsih Sulastiningsih

61–79



EVALUASI KINERJA KEPOLISIAN DALAM PROSES PELAYANAN PENERBITAN SURAT IJIN MENGEMUDI DI KANTOR SATLANTAS POLRES GUNUNGKIDUL

Erna Khoiril Alfianita, Meidi Syafian

80–90



EVALUASI KINERJA TENAGA PRAMURUKTI DI RPSLU (Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia) BUDI DHARMA YOGYAKARTA TAHUN 2021

Ervina Septiana, Uswatun Chasanah

91–101



UPAYA PENINGKATAN KINERJA PEGAWAI UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH PEMELIHARAAN JALAN DAN PENGAIRAN DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG KABUPATEN TEMANGGUNG

Khamim Gunardi, Wahyu Purwanto, Suhartono Suhartono

102–118



ANALISIS PELAKSANAAN KAMPANYE 3M (MEMAKAI MASKER, MENCUCI TANGAN DAN MENJAGA JARAK) DI KABUPATEN PACITAN SELAMA MASA PANDEMI

Ratna Dyah Chrisnawati, Muhammad Mathori

119–132



EVALUASI KAPASITAS ORGANISASI PADA UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH LABORATORIUM LINGKUNGAN DI DINAS PERUMAHAN RAKYAT KAWASAN PERMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN TEMANGGUNG

Sulaswati Sulaswati, Muhammad Awal Satrio Nugroho

133–158



ANALISIS STUDI KEPUASAN KERJA KARYAWAN PADA KONVEKSI SHILLA

Vianita Ely Sapputri , Priyastwi Priyastwi

159–170



Make a Submission

INFORMATION

For Readers

For Authors

For Librarians

EDITORIAL POLICIES

Publication Ethic

Editorial Team

Reviewer

Focus and Scope

Author Guidelines

Peer Review Process

Publication Frequency

Publication fee

Plagiarism Checker

Copyright Notice

Open Access Policy

Ethical Statement

Publisher

ARTICLE TEMPLATE



ISSN

eISSN 2986-4674

ISSN 2986-4674



TOOLS

Zotero



INDEXING LIST



Support By



VISITORS

00013648

KOMITMEN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) KOTA MAGELANG DALAM PELAKSANAAN KEMITRAAN DENGAN TOKO SWALAYAN

**Budi Imam Hakim (Disperindag Kota Magelang)¹
Muda Setia Hamid (STIE WW)²**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab rendahnya komitmen Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan merumuskan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan komitmen UMKM dalam pelaksanaan kemitraan dengan toko swalayan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dimana pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa komitmen UMKM Kota Magelang dalam pelaksanaan kemitraan dengan toko swalayan masih rendah yang disebabkan karena pola pikir UMKM Kota Magelang yang belum berorientasi pada kualitas dan kontinuitas produk, ketakutan terhadap sistem pembayaran dari toko swalayan, UMKM belum percaya diri dan informasi yang belum menyeluruh perihal kemitraan dengan toko swalayan. Upaya untuk meningkatkan komitmen UMKM Kota Magelang dalam pelaksanaan kemitraan dengan toko swalayan dilakukan dengan mendorong kapasitas UMKM baik sumber daya manusia dan produknya agar mampu meningkatkan kualitas dan kontinuitas produknya, mengubah pemikiran/mindset sumber daya manusia UMKM untuk lebih berani menjalin kemitraan. Kata Kunci : Komitmen UMKM, Kemitraan.

Abstract

This study aims to find out the causes of the low commitment of Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) and formulate efforts made to increase the commitment of MSMEs in the implementation of partnerships with convenience stores. This study uses a type of qualitative descriptive research where data collection uses interviews, observations and documentation. The results of the analysis showed that the commitment of Magelang City MSMEs in the implementation of partnerships with convenience stores is still low due to the mindset of MAGELANG City MSMEs that have not been oriented to the quality and continuity of products, fear of payment systems from convenience stores, MSMEs have not been confident and incomplete information about partnerships with convenience stores. Efforts to increase the commitment of MSMEs in Magelang City in the implementation of partnerships with supermarkets are carried out by encouraging the capacity of MSMEs both human resources and their products in order to be able to improve the quality and continuity of their products, changing the thinking / mindset of MSME human resources to be more courageous in establishing partnerships.
Keywords: MSME Commitment, Partnership.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting kekuatan perekonomian negara Indonesia, hal ini dikarenakan UMKM mempunyai fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan skala besar. Tercatat banyak UMKM di Indonesia yang mampu bangkit, tahan banting terhadap berbagai goncangan krisis yang terjadi.

Dengan jumlah UMKM Kota Magelang pada tahun 2021 sebanyak 9.206 orang, UMKM yang sudah melaksanakan kemitraan dengan toko swalayan terdapat sebanyak 80 UMKM, yang belum melaksanakan kemitraan dengan toko swalayan sebanyak 9.126 maka baru terdapat 0,87% UMKM Kota Magelang yang difasilitasi Disperindag Kota Magelang yang sudah melaksanakan kemitraan dengan toko swalayan.

Dikemukakan Thoby Mutis dalam (Hafsah M. J., 1999), kemitraan diwujudkan dengan misi utamanya adalah membantu memecahkan masalah ketimpangan dalam kesempatan berusaha, ketimpangan pendapatan, ketimpangan antar wilayah dan ketimpangan antara kota dan desa serta mutu produk yang dihasilkan.

Adapun pertanyaan penelitian adalah mengapa komitmen Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Magelang dalam pelaksanaan kemitraan dengan toko swalayan masih rendah? Bagaimana upaya untuk meningkatkan komitmen Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Magelang dalam pelaksanaan kemitraan dengan toko swalayan?.

TINJAUAN PUSTAKA

Komitmen

Komitmen kerja adalah suatu keadaan seorang karyawan yang memihak organisasi tertentu, serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi (Robbins & Judge, 2008).

Sebagaimana menurut Mowday dalam (Sopiah, 2008) bahwa komitmen kerja merupakan identifikasi dan keterlibatan seseorang yang relatif kuat terhadap organisasi yang mempunyai dua komponen penting, yaitu sikap dan kehendak untuk bertindak laku terhadap suatu perkara. Komitmen dipandang sebagai suatu orientasi nilai terhadap organisasi yang menunjukkan individu sangat memikirkan dan mengutamakan pekerjaan dan organisasinya (Nurdin & Rohendi, 2016).

Sedangkan menurut (Bagia, 2015) komitmen merupakan perwujudan dari kerelaan seseorang dalam bentuk pengikatan diri dengan diri sendiri (individu) atau dengan organisasi yang digambarkan oleh besarnya usaha (tenaga, waktu, dan pikiran) untuk mencapai tujuan pribadi dan visi bersama. Dengan adanya komitmen yang tinggi diharapkan mampu memberikan usaha terbaik dalam mencapai tujuan individu ataupun tujuan bersama.

Adapun indikator komitmen menurut Meyer dan Allen dalam (Bagia, 2015) menyatakan bahwa dalam komponen komitmen terdapat tiga dimensi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Komitmen afektif yaitu bagian dari komitmen yang lebih menekankan pada pentingnya kongruensi antara nilai dan tujuan pengusaha dengan nilai dan tujuan usahanya;
- 2) Komitmen kontinyu, bagian dari komitmen dimana pelaku usaha akan bertahan atau meninggalkan usahanya karena melihat adanya pertimbangan rasional dari segi untung dan ruginya;
- 3) Komitmen normatif, salah satu bagian dari komitmen dimana pelaku usaha bertahan pada usahanya karena ia merasakan adanya suatu kewajiban.

Ada tiga karakteristik yang bisa digunakan sebagai pedoman komitmen kerja menurut Steers dan Porter dalam (Djati & Khusaini, 2003), yaitu :

- a. Adanya keyakinan yang kuat dan penerimaan tujuan serta nilai-nilai yang dimiliki organisasi kerja.
- b. Terdapatnya keinginan untuk mempertahankan diri agar tetap dapat menjadi anggota organisasi tersebut.
- c. Adanya kemauan untuk berusaha keras sebagai bagian dari organisasi kerja.

Kemitraan

Kemitraan merupakan suatu kerjasama usaha formal yang saling menguntungkan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah atau besar untuk mencapai suatu tujuan bersama berdasarkan kesepakatan prinsip bersama.

“Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan” (Hafsah M. J., 1999).

Dan menurut (Rachmat, 2004) “Kemitraan merupakan hubungan kerjasama usaha diberbagai pihak yang strategis, bersifat sukarela, dan berdasar prinsip saling membutuhkan, saling mendukung, dan saling menguntungkan dengan disertai pembinaan dan pembangunan UKM oleh usaha besar”.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Kriteria UMKM berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021, UMKM dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan.

Kriteria modal tersebut terdiri atas:

1. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
3. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Toko Swalayan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perdagangan istilah toko swalayan terdapat dalam ketentuan umum Peraturan Pemerintah tersebut bahwa “toko swalayan adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk minimarket, supermarket, department store, hypermarket, ataupun grosir yang berbentuk perkulakan”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna daripada generalisasi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Magelang, dimana pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2022.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang bersangkutan yang memerlukannya dan diperoleh dari wawancara langsung dengan informan, data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, bukan oleh penulis sendiri untuk tujuan lain, artinya penulis adalah tangan kedua yang sekedar mencatat, mengakses dan meminta data tersebut (dimana data terkadang sudah berwujud informasi) ke pihak lain yang telah mengumpulkannya di lapangan.

Informan

Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Adapun informan yang dipilih pada penelitian ini adalah:

1. Kepala Bidang Koperasi dan Usaha Mikro pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang.
2. Ketua Paguyuban UMKM Mega Tidar Kota Magelang
3. UMKM Kota Magelang yang sudah melaksanakan kemitraan dengan Toko Swalayan sejumlah 2 orang.
4. Manager Trio Plaza, selaku salah satu Pengelola Toko Swalayan di Kota Magelang.

Pengumpulan Data

1. Wawancara

Yaitu dengan melakukan proses wawancara langsung kepada informan. Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2019) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Adapun pertanyaan wawancara yang akan digunakan yaitu:

- a. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara mengenai komitmen Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Magelang dalam pelaksanaan kemitraan dengan toko swalayan?
- b. Permasalahan dan kendala apa yang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) hadapi dalam pelaksanaan kemitraan dengan toko swalayan?
- c. Bagaimanakah cara meningkatkan komitmen Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Magelang dalam pelaksanaan kemitraan dengan toko swalayan?

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut (Arikunto, 2013) adalah mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2019), dokumentasi diartikan sebagai informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang dicari dalam penelitian ini adalah data yang ada hubungannya dengan variabel komitmen UMKM diantaranya data kegiatan kemitraan yang pernah diselenggarakan serta jumlah UMKM yang mengikuti kemitraan dengan toko swalayan.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif (*Interactive Model of Analysis*). Model ini meliputi tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan, dilakukan dengan bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data (*data collecting*) sebagai suatu siklus. Ketiga kegiatan dalam analisis model interaktif dapat dijelaskan sebagai berikut:

Reduksi data (*data reduction*)

Menurut (Sugiyono, 2019) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan kata “kasar” yang muncul dalam catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data.

Penyajian data (*data display*)

Diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data.

Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Kesimpulan yang diambil akan ditangani secara longgar dan tetap terbuka sehingga kesimpulan yang semula belum jelas, kemudian akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan maksud-maksud menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Penyebab masih rendahnya komitmen Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Magelang dalam pelaksanaan kemitraan dengan toko swalayan.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis interaktif dengan menyediakan pertanyaan bagi informan untuk mendapatkan informasi tentang komitmen Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Magelang dalam pelaksanaan kemitraan dengan toko swalayan masih rendah.

Hasil wawancara dengan informan 1 (satu) yaitu Bapak Herwanto Tri Sungkowo, SPd, MMPd, selaku Kepala Bidang Koperasi dan Usaha Mikro pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang menyampaikan bahwa:

“.....rendahnya komitmen UMKM Kota Magelang karena mindset/konsep berfikir UMKM yang masih belum berorientasi pada kualitas dan kontinuitas produk sehingga masih menghadapi beberapa permasalahan di dalam memenuhi syarat dan standar kualitas dari toko swalayan, masalah kualitas dan kontinuitas produk menjadi faktor rendahnya komitmen UMKM dalam bermitra dengan toko modern. Pemenuhan legalitas usaha, legalitas produk dan kualitas produk adalah hal-hal yang menjadi permasalahan dan kendala bagi UMKM dalam menjalankan kemitraan...”

(hasil wawancara dengan Kepala Bidang Koperasi dan Usaha Mikro pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang).

Berdasarkan informan 1 dari Bapak Herwanto Tri Sungkowo, SPd, MMPd di atas dapat dipahami bahwa komitmen UMKM dalam pelaksanaan kemitraan dengan toko swalayan masih rendah karena mindset pelaku usaha UMKM Kota Magelang yang belum berorientasi pada kualitas dan kontinuitas produk, sehingga UMKM Kota Magelang perlu didorong untuk lebih mementingkan kualitas dan kontinuitas produk agar mampu berkomitmen.

Sedangkan menurut informan 2 (dua) yaitu Dwi Septina sebagai pelaku usaha UMKM yang bergerak dalam usaha pembuatan peyek kacang dan keripik tempe dengan merk Bunga Kantil yang sudah melaksanakan kemitraan dengan toko swalayan Indomaret menjelaskan:

“...bahwa permasalahan rendahnya komitmen UMKM Kota Magelang dalam menjalankan kemitraan dengan toko swalayan adalah masalah sumber daya manusia dari pelaku usaha UMKM itu sendiri didalam mengembangkan produknya, pemikiran/mindsetnya masih bergantung kepada fasilitasi dari pemerintah belum berani mandiri, sebagian UMKM merasa ketakutan/mengecilkan diri sendiri apabila melaksanakan kemitraan dengan toko swalayan dengan pembayarannya berupa konsinyasi, masalah perizinan yang dipersyaratkan toko swalayan, penagihan pembayarannya yang bagi UMKM memakan waktu lama. Sebagian UMKM masih punya pemikiran bahwa tanpa perizinan pun sudah laku produknya, pangsa pasarnya yang sekarang dipunyai sudah mencukupi tanpa berfikir untuk memperluas pangsa pasar ke toko modern yang lebih rumit prosedurnya...”

(hasil wawancara Dwi Septina, pelaku usaha UMKM Kota Magelang).

Berdasarkan informasi dari Ibu Dwi Septina, bahwa rendahnya komitmen UMKM dalam pelaksanaan kemitraan dengan toko swalayan karena pemikiran/mindset sumber daya manusia pelaku usaha UMKM yang masih takut menjalin kemitraan dengan toko swalayan, perizinan yang belum lengkap serta pangsa pasar yang seadanya.

Sedangkan menurut informan 3 (tiga) yaitu Saudara Odip, Manager SDM (Sumber Daya Manusia) Trio Plaza Kota Magelang yang pernah memfasilitasi perjanjian kemitraan dengan UMKM Kota Magelang bahwa komitmen Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Magelang dalam pelaksanaan kemitraan dengan toko swalayan masih rendah menjelaskan:

“...masalah persaingan usaha dimana UMKM belum mampu bersaing dari segi produk dan kemasan sehingga harga produk dirasa lebih mahal dibandingkan dengan produk pabrikan, begitu juga dengan produk kerajinan seperti batik masih belum bisa bersaing dari segi harga sehingga permintaan dari konsumen juga masih belum sesuai dengan harapan. Sebagian UMKM masih terpengaruh dengan informasi yang tidak benar dan mempunyai anggapan bahwa bermitra dengan toko swalayan merupakan hal yang sulit terutama dalam masalah pembayaran, padahal hal tersebut tergantung dari jenis barang/produknya dan komitmen awal. Sebagai contoh UMKM makanan basah yang menitipkan barangnya setiap hari di restoran Trio Plaza dapat

menerima pembayaran penjualan produknya pada hari berikutnya sembari menyetorkan barang/produk untuk hari itu...”

(hasil wawancara Odip, Manager Sumber Daya Manusia Trio Plaza Kota Magelang).

Berdasarkan penjelasan informan 3 (tiga) dari Saudara Odip, bahwa rendahnya komitmen UMKM dalam pelaksanaan kemitraan dengan toko swalayan disebabkan belum bisa bersaingnya produk UMKM Kota Magelang dengan produk sejenis dari produk pabrikan.

Sedangkan penjelasan wawancara dengan informan 4 (empat) yaitu Saudara Herjuna selaku salah satu UMKM Kota Magelang yang bergerak di bidang makanan aneka rempeyek perihal rendahnya UMKM dalam pelaksanaan kemitraan dengan toko swalayan menyampaikan bahwa:

“...beberapa faktor yang mempengaruhi masih rendahnya komitmen UMKM dalam pelaksanaan kemitraan dengan toko swalayan, UMKM masih belum dapat mengatur/memanajemen usahanya dengan baik, apakah dari manajemen produk ataupun manajemen SDM. Dari manajemen produk masih banyak produk UMKM yang belum bisa memenuhi permintaan dari toko swalayan baik dari segi kemasan, kualitas dan jumlah produk yang dihasilkan. Permasalahan produksi UMKM ini belum dapat memenuhi permintaan karena disebabkan karyawan, modal, dan bahan baku yang masih belum mampu/sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan dari permasalahan manajemen SDM pelaku UMKM misalnya masih belum dapat mengatur waktu dalam pendistribusian produk ke konsumen/pelanggan dengan tepat waktu dan konsisten oleh UMKM...”

(hasil wawancara Herjuna, pelaku usaha UMKM Kota Magelang).

Sesuai dengan informan 4 (empat) yaitu Herjuna selaku pelaku usaha UMKM Kota Magelang diatas dapat dipahami bahwa rendahnya komitmen UMKM Kota Magelang terhadap pelaksanaan kemitraan terhadap toko swalayan disebabkan permasalahan manajemen produk dan manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dari pelaku usaha UMKM.

Hasil wawancara dengan informan 5 (lima) yaitu Saudara Fathur Rozak, selaku Ketua Paguyuban UMKM Mega Tidar Kota Magelang perihal rendahnya UMKM dalam pelaksanaan kemitraan dengan toko swalayan menyampaikan bahwa:

“...ada ketakutan dari UMKM dalam melakukan kemitraan dengan toko swalayan berkaitan dengan stok produk yang harus dipenuhi di toko swalayan, UMKM beranggapan bahwa system konsiyasi yang sering diterapkan dalam kemitraan dengan toko swalayan akan menyulitkan menimbulkan resiko keuangan dari UMKM. Masih adanya ketidakpercayaan diri dari bahwa produknya tampil di toko swalayan hal ini dikarenakan dari kualitas produk/barang, kemasan/packaging dan harga dari produk. Dengan sistem konsinyasi UMKM merasa tidak aman keuangan dan cukup memberatkan apalagi durasi pembayarannya melebihi 1 (satu) minggu karena sebagian UMKM masih mempunyai pemikiran bahwa ketika produknya diserahkan/dijual maka langsung terjadi pembayaran. Belum adanya informasi secara

menyeluruh kepada UMKM perihal kemitraan dengan toko swalayan juga menjadi penyebabnya karena tidak semua UMKM mempunyai informasi yang menyeluruh ke instansi pemerintahan atau organisasi-organisasi yang berkaitan dengan UMKM...”

(hasil wawancara Fathur Rozak, Ketua Paguyuban UMKM Mega Tidar Kota Magelang).

Berdasarkan informan 5 (lima) Saudara Fathur Rozak selaku Ketua Paguyuban UMKM Mega Tidar Kota Magelang diatas bahwa yang menjadi penyebab rendahnya komitmen UMKM Kota Magelang terhadap pelaksanaan kemitraan terhadap toko swalayan adalah ketakutan UMKM terhadap sistem pembayaran dari toko swalayan, UMKM masih belum percaya diri terhadap produknya dan informasi yang belum menyeluruh perihal kemitraan dengan toko swalayan.

Upaya untuk meningkatkan komitmen Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Magelang dalam pelaksanaan kemitraan dengan toko swalayan

Hasil wawancara dengan informan 1 (satu) yaitu Bapak Herwanto Tri Sungkowo, SPd, MMPd, selaku Kepala Bidang Koperasi dan Usaha Mikro pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang menyampaikan bahwa:

“...Sedangkan upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan komitmen UMKM dalam pelaksanaan kemitraan dengan toko swalayan adalah mendorong UMKM untuk memenuhi kelengkapan legalitas usaha (perijinan NIB/IUMK), legalitas produk (PIRT, Halal, Merk) serta pemenuhan kualitas yang mencakup rasa, warna, bentuk dan kemasannya...”

(hasil wawancara dengan Kepala Bidang Koperasi dan Usaha Mikro pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang).

Berdasarkan penyampaian dari Bapak Herwanto Tri Sungkowo, SPd, MMPd di atas dapat dipahami bahwa upaya untuk meningkatkan komitmen Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Magelang dalam pelaksanaan kemitraan dengan toko swalayan adalah kapasitas UMKM Kota Magelang perlu didorong baik sumber daya manusia dan produknya agar mampu meningkatkan kualitas dan kontinuitas produknya.

Dwi Septina, informan 2 (dua), pelaku usaha UMKM yang bergerak dalam usaha pembuatan peyek kacang dan keripik tempe dengan merk Bunga Kantil yang sudah melaksanakan kemitraan dengan toko swalayan Indomaret menjelaskan:

“...Upaya yang harus dilakukan agar komitmen UMKM tidak rendah kembali ke sumber daya manusia UMKM tersebut, harus mampu memperbaiki mindset/pola pikirnya dapat lebih terbuka agar tidak selalu berada dalam zona nyaman, berfikiran maju memperbaiki produk dan pemasaran, dan tidak terlalu menggantungkan diri kepada pemerintah ataupun pihak lain...”

(hasil wawancara Dwi Septina, pelaku usaha UMKM Kota Magelang).

Berdasarkan informasi dari Ibu Dwi Septina, bahwa upaya untuk meningkatkan komitmen Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Magelang dalam pelaksanaan kemitraan dengan toko swalayan dengan mengubah pemikiran/mindset sumber daya

manusia pelaku usaha UMKM untuk lebih berani menjalin kemitraan dengan toko swalayan, melengkapi perizinan, serta memperluas pangsa pasar.

Menurut Saudara Odip, Manager Sumber Daya Manusia (SDM) Trio Plaza Kota Magelang informan 3 (tiga) dalam upaya untuk meningkatkan komitmen Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Magelang dalam pelaksanaan kemitraan dengan toko swalayan menjelaskan:

“...upaya yang dilakukan untuk meningkatkan komitmen UMKM dalam pelaksanaan kemitraan dengan toko swalayan seharusnya UMKM tidak perlu terpengaruh dengan pemberitaan tentang kemitraan yang bersifat negatif dan belum terbukti kebenarannya, UMKM agar lebih kreatif lagi untuk menutupi kekurangan produknya tersebut (produk masih standar, tetapi harga masih mahal) semisal dengan diversifikasi produknya, sebagai contoh produk kain batik dijual mahal dan tidak laku-laku maka UMKM bisa membuat sapu tangan, syal dengan motif batik yang bisa lebih mengakomodir permintaan dari konsumen. Perlu juga Kota Magelang mempunyai pusat UMKM yang berlokasi dekat tempat wisata sehingga lebih sering terlihat dan dapat menarik perhatian calon pembeli...”

(hasil wawancara Odip, Manager Sumber Daya Manusia Trio Plaza Kota Magelang).

Berdasarkan informasi dari Saudara Odip bahwa upaya untuk meningkatkan komitmen Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Magelang dalam pelaksanaan kemitraan dengan toko swalayan yaitu pelaku usaha UMKM harus mempunyai pemikiran positif terhadap kelangsungan kemitraan dengan toko swalayan dan lebih kreatif didalam membuat produk.

Sedangkan hasil wawancara dengan informan Saudara Herjuna, informan 4 (empat) selaku salah satu UMKM Kota Magelang yang bergerak di bidang makanan aneka rempeyek dalam upaya untuk meningkatkan komitmen Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Magelang dalam pelaksanaan kemitraan dengan toko swalayan menyampaikan bahwa:

“...masing-masing UMKM mempunyai latar belakang berbeda-beda tentunya mempunyai manajemen berbeda-beda pula dalam mengelola usahanya, baik itu manajemen waktu, administrasi dan SDM. UMKM perlu memperbaiki manajemen dalam pengelolaan usaha agar mampu untuk berkomitmen dalam kemitraan dengan toko swalayan...”

(hasil wawancara Herjuna, pelaku usaha UMKM Kota Magelang).

Sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh Herjuna selaku pelaku usaha UMKM Kota Magelang bahwa upaya untuk meningkatkan komitmen Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Magelang dalam pelaksanaan kemitraan dengan toko swalayan dengan meningkatkan dan memperbaiki manajemen pengelolaan usaha dari UMKM.

Saudara Fathur Rozak, informan 5 (lima) selaku Ketua Paguyuban UMKM Mega Tidar Kota Magelang dalam upaya untuk meningkatkan komitmen Usaha Mikro Kecil

Menengah (UMKM) Kota Magelang dalam pelaksanaan kemitraan dengan toko swalayan menjelaskan bahwa:

“...Memperbanyak UMKM yang menerima informasi kemitraan terhadap toko swalayan melalui berbagai media komunikasi yang ada baik media di pemerintah daerah, media sosial maupun media dari organisasi paguyuban UMKM dan organisasi terkait. Perlunya pemberian motivasi kepada UMKM bahwa peluang kemitraan dengan toko swalayan dapat memberikan keuntungan berupa promosi bagi produk UMKM itu sendiri, adanya kejelasan pembayaran dalam kemitraan di toko swalayan dan proses pembayarannya tidak terlalu lama, kejelasan perlakuan bagi produk yang tidak laku seperti rusak dan kadaluarsa pada saat di toko swalayan (dimudahkan dalam proses distribusi barang pada saat melaksanakan kemitraan). UMKM perlu didampingi terus agar produknya semakin layak diperjualbelikan di masyarakat dan toko swalayan, perizinan terurus, kualitas produk diperbaiki dan tampilan kemasan produk UMKM yang menarik.”

(hasil wawancara Fathur Rozak, Ketua Paguyuban UMKM Mega Tidar Kota Magelang).

Berdasarkan informasi dari Saudara Fathur Rozak disampaikan bahwa upaya untuk meningkatkan komitmen Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Magelang dalam pelaksanaan kemitraan dengan toko swalayan yaitu perlunya informasi yang merata kepada UMKM perihal kemitraan dengan toko swalayan, adanya motivasi dan pendampingan kepada pelaku usaha UMKM tentang keuntungan melakukan kemitraan, adanya proses pembayaran yang lebih menguntungkan bagi UMKM dalam kemitraan dengan toko swalayan. harus mempunyai pemikiran positif terhadap kelangsungan kemitraan dengan toko swalayan dan lebih kreatif didalam membuat produk.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dijabarkan mengenai Komitmen UMKM Kota Magelang dalam Pelaksanaan Kemitraan dengan Toko Swalayan sebagai berikut:

Penyebab masih rendahnya komitmen Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Magelang dalam pelaksanaan kemitraan dengan toko swalayan

Hasil analisis menunjukkan bahwa komitmen Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Magelang dalam pelaksanaan kemitraan dengan toko swalayan masih rendah yang disebabkan karena berbagai permasalahan.

Pola pikir pelaku usaha UMKM Kota Magelang yang belum berorientasi pada kualitas dan kontinuitas produk, pelaku usaha UMKM yang masih takut menjalin kemitraan dengan toko swalayan, perizinan yang belum lengkap serta pangsa pasar yang seadanya, belum bisa bersaingnya produk UMKM Kota Magelang dengan produk sejenis dari produk pabrikan, manajemen produk dan manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dari pelaku usaha UMKM, adanya ketakutan UMKM terhadap sistem pembayaran dari toko swalayan, UMKM masih belum percaya diri terhadap produknya dan informasi yang belum menyeluruh perihal kemitraan dengan toko swalayan.

Tinggi rendahnya komitmen tidak terjadi secara serta merta, tetapi melalui tahapan dan proses yang tidak sebentar. Steers (dalam Sopiah, 2008) mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi komitmen seorang karyawan. Berikut ini adalah ketiga faktor tersebut:

- a. Ciri pribadi kinerja termasuk masa jabatannya dalam organisasi, dan variasi kebutuhan dan keinginan yang berbeda dari tiap karyawan.
- b. Ciri pekerjaan, seperti identitas tugas dan kesempatan berinteraksi dengan rekan sekerja.
- c. Pengalaman kerja, seperti keterandalan organisasi di masa lampau dan cara pekerja-pekerja lain mengutarakan dan membicarakan perasaannya tentang organisasi.

David (dalam Sopiah, 2008:163) menyatakan terdapat empat faktor yang mempengaruhi komitmen karyawan, yaitu:

- a. Faktor personal, misalnya usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan kepribadian.
- b. Karakteristik pekerjaan, misalnya lingkup jabatan, tantangan dalam pekerjaan, konflik peran, tingkat kesulitan dalam pekerjaan.
- c. Karakteristik struktur, misalnya besar kecilnya organisasi, bentuk organisasi, kehadiran serikat pekerja, dan tingkat pengendalian yang dilakukan organisasi terhadap karyawan.
- d. Pengalaman kerja.

Pengalaman kerja seorang karyawan sangat berpengaruh terhadap tingkat komitmen karyawan pada organisasi. Karyawan yang baru beberapa tahun bekerja dan karyawan yang sudah puluhan tahun bekerja dalam organisasi tentu memiliki tingkat komitmen yang berlainan.

Stum (dalam Sopiah, 2008:164) terdapat 5 faktor yang berpengaruh terhadap komitmen organisasi:

- a. budaya keterbukaan,
- b. kepuasan kerja,
- c. kesempatan personal untuk berkembang,
- d. arah organisasi,
- e. penghargaan kerja yang sesuai dengan kebutuhan.

Dari apa yang disampaikan para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen tersebut dapat berasal dari faktor internal dan eksternal UMKM.

Faktor internal yang mempengaruhi komitmen UMKM seperti ciri pribadi, faktor personal, kepuasan kerja serta pengalaman kerja. sedangkan faktor eksternal yang

didominasi lingkungan seperti ciri dan karakteristik pekerjaan, karakter struktur organisasi tempat bekerja serta penghargaan kerja.

Pangsa pasar seadanya, belum bisa bersaingnya dengan produk sejenis dari produk pabrikan, ketakutan terhadap sistem pembayaran dari toko swalayan dan informasi yang belum menyeluruh perihal kemitraan dengan toko swalayan merupakan faktor eksternal penyebab rendahnya komitmen UMKM dalam melaksanakan kemitraan dengan toko swalayan.

Semakin baik UMKM dalam mengelola faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen maka kemungkinan besar UMKM didalam melakukan pekerjaannya termasuk didalamnya seperti melaksanakan kerjasama dengan pihak lain akan berjalan dengan baik dan akan menentukan keberlangsungan dari komitmen UMKM dalam menjalin kemitraan dengan toko swalayan.

Faktor eksternal yang mempengaruhi komitmen UMKM dalam pelaksanaan kemitraan dengan toko swalayan dapat berasal dari pihak Pemerintah Daerah Kota Magelang dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan sebagai organisasi perangkat daerah yang menangani UMKM dan memfasilitasi promosi termasuk kemitraan UMKM dengan toko swalayan.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang perlu terlibat lebih aktif dalam kemitraan dengan toko swalayan, mengawal dan mendampingi UMKM lebih intens sampai dengan ditandatanganinya kerjasama antara UMKM dan toko swalayan sehingga tercipta kemitraan yang menguntungkan kedua belah pihak.

Kebijakan-kebijakan toko swalayan juga berperan dalam mempengaruhi rendahnya komitmen UMKM dalam menjalankan kemitraan, pembayaran produk UMKM selaku pemasok toko swalayan masih membutuhkan waktu yang lama bagi UMKM sehingga otomatis mengganggu *cash flow* bagi keberlangsungan operasional UMKM dalam menjalankan usahanya, hal ini mengakibatkan banyak UMKM yang berfikir ulang dalam menjalankan kemitraan dengan toko swalayan.

Upaya untuk meningkatkan komitmen Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Magelang dalam pelaksanaan kemitraan dengan toko swalayan.

Hasil analisis dari wawancara dengan informan menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan komitmen Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Magelang dalam pelaksanaan kemitraan dengan toko swalayan dengan mendorong UMKM untuk meningkatkan kapasitasnya baik dari segi sumber daya manusia dan produk agar mampu lebih baik kualitas dan kontinuitas produknya, mengubah pemikiran/mindset sumber daya manusia pelaku usaha UMKM untuk lebih berani menjalin kemitraan dengan toko swalayan, melengkapi perizinan, serta memperluas pangsa pasar, pelaku usaha UMKM harus mempunyai pemikiran positif terhadap kelangsungan kemitraan dengan toko swalayan dan lebih kreatif didalam membuat produk, UMKM harus meningkatkan dan memperbaiki manajemen pengelolaan usaha dari UMKM, perlunya informasi yang merata kepada UMKM perihal kemitraan dengan toko swalayan, adanya motivasi dan pendampingan kepada pelaku usaha UMKM tentang keuntungan

melakukan kemitraan, adanya proses pembayaran yang lebih menguntungkan bagi UMKM dalam kemitraan dengan toko swalayan, UMKM harus mempunyai pemikiran positif terhadap kelangsungan kemitraan dengan toko swalayan dan lebih kreatif didalam membuat produk.

Sebagaimana disampaikan (Kuntjoro & Zainuddin, 2002) bahwa komitmen organisasi memiliki tiga aspek penting yaitu:

a. Identifikasi

Identifikasi terbentuk dalam kepercayaan anggota terhadap organisasi, dapat dilakukan dengan memodifikasi tujuan organisasi, sehingga mencakup beberapa tujuan pribadi para anggota atau dengan kata lain organisasi memasukkan pula kebutuhan dan keinginan anggota dengan organisasi. Hal ini akan menghasilkan suasana yang saling mendukung diantara para anggota dengan organisasi, suasana tersebut juga akan membawa anggota dengan rela menyumbangkan sesuatu bagi tercapainya tujuan organisasi, karena anggota juga menerima tujuan organisasi yang dipercayai telah disusun demi terpenuhinya kebutuhan pribadi.

Kebutuhan dan keinginan UMKM Kota Magelang dalam meningkatkan kualitas dan kontinuitas produk, perubahan pemikiran untuk lebih positif, peningkatan manajemen pengelolaan usaha perlu mendapatkan perhatian.

b. Keterlibatan

Keterlibatan, peran serta atau partisipasi anggota dalam aktivitas-aktivitas pekerjaan penting untuk diperhatikan karena adanya keterlibatan anggota menyebabkan mereka akan mau dan senang bekerja sama dengan anggota yang lain. Salah satu cara yang dapat memancing keterlibatan anggota adalah dengan memancing partisipasi mereka dalam berbagai kesempatan pengambilan keputusan, yang dapat menumbuhkan keyakinan pada anggota bahwa apa yang telah diputuskan adalah merupakan keputusan bersama.

Disamping itu, dengan melakukan hal tersebut maka anggota merasakan bahwa mereka diterima sebagai bagian yang utuh dari organisasi, dan konsekuensi lebih lanjut, mereka merasa wajib untuk melaksanakan bersama apa yang telah diputuskan karena adanya rasa keterikatan dengan apa yang mereka ciptakan.

Keterlibatan UMKM Kota Magelang dalam kemitraan dengan toko swalayan seperti adanya motivasi dan pendampingan baik dari instansi pembina maupun mitra toko swalayan, proses komunikasi yang efektif dengan toko swalayan.

c. Loyalitas

Loyalitas anggota terhadap organisasi memiliki makna kesediaan seseorang untuk melanggengkan hubungan dengan organisasi, bila perlu dengan mengorbankan kepentingan pribadinya tanpa mengharapkan apapun. Kesediaan anggota untuk mempertahankan diri dalam organisasi adalah hal yang penting dalam menunjang komitmen anggota terhadap organisasi dimana mereka berorganisasi. Hal ini dapat diupayakan apabila anggota merasakan adanya

keamanan dan kepuasan didalam organisasi tempat dia bergabung. Perasaan senang, aman, nyaman serta pandangan positif terhadap kemitraan dengan toko swalayan akan menciptakan kondisi saling menguntungkan.

Upaya meningkatkan komitmen UMKM dalam melaksanakan kemitraan dengan toko swalayan dapat ditempuh melalui peningkatan loyalitas dengan melaksanakan fasilitasi peningkatan kapasitas UMKM baik dilaksanakan oleh Disperindag, paguyuban UMKM maupun toko swalayan, perlunya pendampingan intensif dari Pemerintah Kota Magelang baik melalui Disperindag maupun Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait lainnya dalam mendukung pelaksanaan kemitraan dengan toko swalayan.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang sebenarnya sudah memfasilitasi kemitraan UMKM dengan toko swalayan seperti kemitraan dengan Indomaret dan Alfamart, yang perlu mendapatkan perhatian lebih adalah monitoring dan evaluasi kemitraan tersebut apakah benar-benar menguntungkan bagi kedua belah pihak atau hanya pihak tertentu saja. Monitoring dan evaluasi ini penting dilaksanakan dalam rangka mendorong peningkatan kualitas kemitraan, memfasilitasi penyelesaian masalah yang dihadapi oleh kedua belah pihak agar tercapai *win-win solution*.

Toko swalayan seharusnya dapat mengambil kebijakan-kebijakan yang mungkin tidak populer bagi manajemen toko swalayan seperti mengutamakan pembayaran yang lebih cepat kepada UMKM selaku pemasok produk toko swalayan dengan berbagai strateginya yang mampu menguntungkan kedua belah pihak.

Berdasarkan aspek-aspek penting dalam komitmen seperti yang diuraikan diatas dapat dapat dipahami bahwa didalam upaya peningkatan komitmen UMKM dalam melaksanakan kemitraan dengan toko swalayan adalah dengan meningkatkan identifikasi, keterlibatan dan loyalitasnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penyebab masih rendahnya komitmen Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Magelang dalam pelaksanaan kemitraan dengan toko swalayan

Berdasarkan hasil penelitian penyebabnya terdiri dari:

- a. Pola pikir/mindset pelaku usaha UMKM Kota Magelang yang belum berorientasi pada kualitas dan kontinuitas produk, sehingga UMKM Kota Magelang perlu didorong untuk lebih mementingkan kualitas dan kontinuitas produk agar mampu berkomitmen.
- b. Masih adanya ketakutan dari pelaku usaha UMKM dalam menjalin kemitraan dengan toko swalayan, perizinan yang belum lengkap serta pangsa pasar yang seadanya

- c. Belum bersaingnya produk UMKM Kota Magelang dengan produk sejenis dari produk pabrikan baik dari segi kualitas maupun harga.
- d. Adanya permasalahan manajemen produk dan Sumber Daya Manusia (SDM) dari pelaku usaha UMKM.

Upaya untuk meningkatkan komitmen Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Magelang dalam pelaksanaan kemitraan dengan toko swalayan.

Berdasarkan hasil penelitian upayanya terdiri dari:

- a. Peningkatan kapasitas UMKM Kota Magelang baik dari segi sumber daya manusia dan produk agar mampu meningkatkan kualitas dan kontinuitas produknya.
- b. Perlunya mengubah pola pikir/mindset sumber daya manusia UMKM untuk lebih berani menjalin kemitraan dengan toko swalayan, melengkapi perizinan, serta memperluas pangsa pasar
- c. Pelaku usaha UMKM harus mempunyai pemikiran positif terhadap kelangsungan kemitraan dengan toko swalayan dan lebih kreatif didalam membuat produk
- d. Perlunya meningkatkan dan memperbaiki manajemen pengelolaan usaha dari UMKM.
- e. Perlunya informasi yang merata kepada UMKM perihal kemitraan dengan toko swalayan, adanya motivasi dan pendampingan kepada pelaku usaha UMKM tentang keuntungan melakukan kemitraan, adanya proses pembayaran yang lebih menguntungkan bagi UMKM dalam kemitraan dengan toko swalayan. harus mempunyai pemikiran positif terhadap kelangsungan kemitraan dengan toko swalayan dan lebih kreatif didalam membuat produk.

Saran

Adapun beberapa saran-saran yang berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Komitmen Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Magelang Dalam Pelaksanaan Kemitraan Dengan Toko Swalayan dalam pengembangan industri kerajinan di Kota Magelang adalah:

1. Agar komitmen UMKM dalam melaksanakan kemitraan dengan toko swalayan dapat meningkat baik dari segi sumber daya, kualitas dan kontinuitas produk, kelengkapan perizinan, perluasan pasar dan pengelolaan usaha maka pelaku UMKM Kota Magelang harus dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang mampu mendukung peningkatan kapasitas UMKM Kota Magelang seperti diadakannya pelatihan, pembinaan maupun promosi UMKM.
2. Usaha meningkatkan komitmen UMKM diperlukan peran instansi yang menangani promosi dan pembinaan sektor UMKM agar lebih mampu memberikan informasi yang lebih merata dengan memanfaatkan segala media yang ada dan senantiasa mendampingi ataupun memfasilitasi setiap kegiatan kemitraan UMKM dengan toko swalayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, T. (2021). Nilai-Nilai Kewirausahaan Dan Komitmen Berwirausaha Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 44-56.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagia, I. W. (2015). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Djati, S. P., & Khusaini, M. (2003). Kajian Terhadap Kepuasan Kompensasi, Komitmen Organisasi. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 5(1), 25-41.
- Gemina, D., & Ginanjar, A. (2019). KINERJA USAHA MIRO KECIL MENENGAH MAKANAN KABUPATEN CIANJUR BERBASIS KOMITMEN, KOMPETENSI DAN MOTIVASI USAHA. *Jurnal Visionida*, 5(2).
- Hafsah, M. J. (2000). *Kemitraan Usaha: Konsepsi dan Strategi*. Jakarta: PT. Pustaka Sinar Harapan.
- Kuntjoro, S., & Zainuddin. (2002). *Komitmen Organisasi*.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Nurdin, S., & Rohendi, A. (2016, April). GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL, BUDAYA ORGANISASI, DAN KINERJA KARYAWAN DENGAN MEDIASI KOMITMEN ORGANISASI. *Jurnal Ecodemica*, IV(1), 86-100.
- Rachmat, B. (2004). *Modal Ventura*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Perilaku organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sidiqqoh, S. A., & Alamsyah, D. P. (2017, September). Peningkatan Kinerja Bisnis Usaha Mikro Melalui Kajian Komitmen Dan Abisius Pengusaha. *Jurnal Ecodemica*, 1(2), 259-265.
- Sopiah. (2008). *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto, E. M., & Gunawan, C. (2013). Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasional dan Turnover Intentions. *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 76-88.
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik: Fascho Publishing.

Peraturan

- Undang-undang Nomor 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perdagangan
- Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern
- Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 23 tahun 2021 tentang Pedoman Pengembangan, Penataan, Dan Pembinaan Pusat Perbelanjaan Dan Toko Swalayan
- Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 6 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Pasar Tradisional, Penataan dan Pembinaan Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern

[HOME](#) / [Editorial Team](#)

Editorial Team

Editor in Chief:

Suci Utami Wikaningtyas

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia

[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

Editorial Board:

Insiatiningsih Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia

[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

Dr. Muhammad Mathori, S.E., M.Si

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia

[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

Dr. Ir. Muhammad Awal Satrio Nugroho, M.M.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia

[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

Zulkifli, S.E., M.M.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia

[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

Insiatiningsih, S.E., M.M.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia

[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

Prof Dr. Eko Handayanto, Drs., M.M.

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

Publication and Content Editor:

Siti Khotimah, S.E.

Make a Submission

INFORMATION

[For Readers](#)

[For Authors](#)

[For Librarians](#)

EDITORIAL POLICIES

[Publication Ethic](#)

[Editorial Team](#)

[Reviewer](#)

[Focus and Scope](#)

[Author Guidelines](#)

[Peer Review Process](#)

[Publication Frequency](#)

[Publication fee](#)

[Plagiarism Checker](#)

[Copyright Notice](#)

[Open Access Policy](#)

[Ethical Statement](#)

[Publisher](#)

ARTICLE TEMPLATE



ISSN

eISSN 2986-4674

ISSN 2986-4674



TOOLS

[Zotero](#)

[Mendeley](#)

INDEXING LIST



Support By



VISITORS

00013647